



Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
5 Januari 2023	21 Pebruari 2023	30 April 2023
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i1.2031		

PEMBERDAYAAN SDM KARANG TARUNA ARTIEGAL DALAM PENGELOLAHAN SANGGAR BELAJAR NAWASENA

Mazrikhatul Miah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email : mazrikhatulmiah@gmail.com

Muhammad Rofi'

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Email : 202001011338@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Generasi muda merupakan salah satu komponen yang terlibat dalam pembangunan bangsa yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan bagi anak atau regenerasi bangsa tidak hanya didapatkan di sekolah, melainkan didapat juga melalui pendidikan luar sekolah. Salah satu pendidikan luar sekolah yaitu sanggar belajar atau tempat bimbingan belajar, pemuda mempunyai peran penting dan berpotensi dalam membuat dan mengelola wadah bagi anak-anak atau regenerasi untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, masyarakat di dusun Tiremenggal kurang peduli terhadap pendidikan anak di luar sekolah, hal tersebut menyebabkan tidak adanya tempat belajar bagi anak di luar sekolah, sehingga waktu anak lebih banyak untuk bermain daripada belajar. pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tidak adanya tempat belajar atau sanggar belajar bagi anak atau regenerasi di dusun Tiremenggal dengan memberdayakan SDM Karang Taruna Artiegal dalam pengelolaan sanggar belajar Nawasena di dusun Tiremenggal desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* atau PAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM dusun Tiremenggal khususnya Karang Taruna Artiegal dapat diberdayakan dalam pengelolaan sanggar belajar Nawasena, dengan demikian kebutuhan belajar anak di luar sekolah di dusun Tiremenggal dapat teratasi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemuda, Karang Taruna, Sanggar Belajar*

ABSTRACT: The younger generation is one of the components involved in nation building which has an important role in various fields, especially in the field of education. Education for children or national regeneration is not only obtained in schools, but can also be obtained through education outside of school, one of which is out-of-school education, namely learning studios or tutoring places, and youth have an important and potential role in creating and managing platforms for



children or regeneration to provide welfare to the community, especially in the field of education. However, the people in Tiremenggal hamlet do not care about children's education outside of school, this causes no place for children to study outside of school, so that children spend more time playing than studying. This service aims to overcome the problem of not having a learning place or study center for children or regeneration in Tiremenggal hamlet by empowering Artiegal Youth Organization human resources in managing the Nawasena study center in Tiremenggal hamlet, Tiremenggal village, Dukun District, Gresik Regency. The dedication method used is the Participatory Action Research or PAR method. The results showed that the human resources of Tiremenggal hamlet, especially Artiegal Youth Organization, could be empowered in the management of the Nawasena learning center, thus the learning needs of children outside of school in Tiremenggal hamlet could be overcome.

Keywords: Empowerment, Youth, Youth Organization, Learning Center

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu komponen penting yang harus dilibatkan dalam pembangunan bangsa. Hal tersebut disebabkan generasi muda adalah SDM yang berpotensi dalam mendukung keberhasilan Pembangunan bangsa. Potensi generasi muda yang dimaksud adalah generasi yang memiliki pengetahuan dan gagasan yang baru, inovatif, dan kreatif untuk membangun bangsa. Generasi pemuda memiliki peran yang sangat penting, pemuda disebut sebagai tonggak perubahan, karena pemuda memiliki semangat juang yang tinggi, menciptakan solusi yang kreatif, dan munculnya perwujudan yang inovatif. Sebagai komponen pembangun bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan.¹

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan terstruktur dan transformasi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta memiliki pribadi akhlak mulia.² Sedangkan Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan bentuk dari perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara luas, bahwa pendidikan tidak hanya kegiatan yang terorganisir di sekolah tetapi juga pendidikan di luar, karena pada hakikatnya pendidikan yang sebenarnya diterapkan dalam kehidupan.³

Salah satu peran penting pemuda dalam bidang pendidikan yaitu membuat suatu wadah atau tempat bagi anak bangsa atau regenerasi agar dapat belajar, wadah tersebut dapat berupa sanggar belajar atau taman belajar. Hal ini mempunyai peran penting untuk meningkatkan potensi belajar pada anak, Sehingga dengan adanya peranan pemuda ini anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah mendapatkan pendidikan di luar sekolah.⁴ Namun, dari hasil observasi di dusun Tiremenggal tidak ada satupun

¹ Putri Oviolanda I. dan Lifia Yola F., "Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA", *Jurnal Unissula:Elic* 2017, 1 (1), Mei 2017, 642.

² Syarbaini Saleh, Toni Nasution, dan Parida Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), 3.

³ Syarbaini Saleh, Toni Nasution, dan Parida Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah*, 8-9.

⁴ Ikhlusul Amal, dkk., "Sosialisasi Peran Pemuda dalam Pendidikan untuk Membangun Regenerasi yang Berintelektual", *Jurnal UMI:Prosiding*, E-ISSN 2714-6286, 28 Oktober 2021, 5.



tempat Sanggar Belajar atau Lembaga Bimbingan Belajar, yang ada hanya beberapa rumah yang notabene sebagai guru di Lembaga yang menerima anak untuk belajar, itupun dibatasi jumlahnya. Sehingga anak-anak di dusun Tiremenggal lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat dusun Tiremenggal terhadap pendidikan anak di luar sekolah. Oleh karena itu, dirumuskan bahwa pendidikan anak di luar sekolah masih memerlukan adanya kepedulian dan partisipasi dari Masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pemuda mempunyai potensi dalam membuat dan mengelola wadah bagi anak-anak atau regenerasi untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Dari hasil wawancara di dusun Tiremenggal pemuda diwadahi dalam organisasi Karang Taruna yang bernama "Artiegal" dengan 28 pemuda yang telah menyandang gelar sarjana dan selebihnya masih menempuh pendidikan S1 dan rata-rata berdomisili di Dusun Tiremenggal.⁵

Berdasarkan persoalan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian berupa "Pemberdayaan SDM Karang Taruna Artiegal dalam Pengelolaan Sanggar Belajar Nawasena di Dusun Tiremenggal Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik". pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tidak adanya tempat belajar atau sanggar belajar bagi anak atau regenerasi di dusun Tiremenggal dengan memberdayakan SDM Karang Taruna Artiegal dalam pengelolaan sanggar belajar Nawasena di dusun Tiremenggal desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan yang sedang populer diterapkan dalam Kegiatan KKN saat ini, yakni pendekatan *Participatory Action Research* atau yang biasa disingkat dengan Metode PAR. Metode PAR dimaksudkan agar Masyarakat dapat mewujudkan kesadaran dan pemahaman untuk merubah kondisi mereka secara umum, bukan semata-mata adanya paksaan atau perintah dari pihak lain. Melalui pendekatan PAR ini peneliti dapat mengetahui beberapa permasalahan yang terjadi pada bidang pendidikan di dusun Tiremenggal desa Tiremenggal, yaitu: 1) tidak adanya tempat belajar atau Lembaga bimbingan belajar; 2) hilangnya kesempatan siswa untuk mengikuti olimpiade; 3) adanya *bullying* pada siswa, 4) ketergantungan teknologi di era digitalisasi (gadget); 5) minimnya infrastruktur pendidikan.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam pendekatan PAR yaitu identifikasi masalah, identifikasi potensi, perencanaan aksi, aksi, dan evaluasi-refleksi. Sedangkan tahapan perencanaan aksi dan aksi dalam pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) pengumpulan pemuda pemudi Karang Taruna Artiegal untuk konsolidasi; 2) pendampingan mengurus perizinan tempat untuk sanggar belajar Nawasena; 3) koordinasi dengan perangkat desa, tokoh Masyarakat, kepala Lembaga pendidikan, pengasuh Yayasan Nurul Banat, dan Karang Taruna Artiegal; 4) pembentukan structural kepengurusan Sanggar Belajar Nawasena bersama anggota aktif

⁵ Wawancara dengan Pak Thosikin Kepala Desa di kantor kepala Desa Tiremenggal pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023.



Karang Taruna Artiegal; 5) pendampingan pembuatan administrasi dasar dan bahan ajar untuk Sanggar Belajar Nawasena; 6) peresmian Sanggar Belajar Nawasena yang bertempat di Musholla Yayasan Nurul Banat.

Merujuk pada permasalahan yang telah disepakati bersama sebagai masalah yang paling *urgent* di atas, terpilih lah masalah “tidak adanya tempat belajar atau Lembaga bimbingan belajar di Dusun Tiremenggal”. Masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya kepedulian Masyarakat terhadap pendidikan anak di luar sekolah. Hal tersebut berakibat bagi pelajar tingkat dasar di dusun Tiremenggal mengalami kesulitan dalam belajar dan lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar; orang tua harus mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar di luar desa; dan tidak adanya wadah bagi SDM yang berkompeten menjadi guru atau tutor yang tidak mengajar di Lembaga pendidikan formal yang mana SDM tersebut juga berpotensi untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, selama penelitian ditemukan bahwa di dusun Tiremenggal terdapat 28 pemuda yang telah menyandang gelar sarjana. Para pemuda ini sangat berpotensi mewujudkan harapan masyarakat setempat untuk membuat dan mengelolah tempat bimbingan belajar atau sanggar belajar bagi anak-anak di dusun Tiremenggal, serta berpotensi menjadi tutor yang berkompeten.

Berdasarkan permasalahan utama yang membutuhkan kesadaran, tindakan dan perubahan di Dusun Tiremenggal Desa Tiremenggal, maka kami membantu mewujudkan harapan Masyarakat untuk membentuk dan mengelolah sanggar belajar bagi anak-anak di dusun yang belum pernah ada sebelumnya di dusun Tiremenggal dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia atau Pemuda yang terwadahi dalam organisasi Karang Taruna Artiegal dusun Tiremenggal. Berikut adalah tahapan atau program yang kami laksanakan selama KKN di Dusun Tiremenggal Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Lamongan.

Pengadaan Bimbingan Belajar bagi Pelajar Tingkat Dasar

Pertama kali kegiatan yang kami laksanakan yaitu mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk memfasilitasi anak tingkat dasar agar mendapatkan bimbingan belajar yang baik, bimbingan belajar dilaksanakan mulai tanggal 26 Juli 2023 pada jam 18.30-19.30 Wib di depan Posko KKN, kegiatan ini berlangsung setiap hari sabtu sampai kamis. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh pelajar tingkat dasar saja, terdapat 4 anak usia dini yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar bersama Mahasiswa KKN.

Pada tanggal 5 Agustus 2023 kegiatan ini berpindah tempat ke Musholla Yayasan Nurul Banat yang sebelumnya berada di depan Posko KKN. Anak-anak dusun Tiremenggal yang datang mengikuti bimbingan belajar semakin bertambah setiap harinya. Setelah berpindah tempat kegiatan ini mempunyai waktu jeda untuk melaksanakan jamaah shalat isya', karena bertempat di Musholla Yayasan Nurul Banat. Dan kegiatan ini tidak lagi selesai pada jam 19.30 wib melainkan selesai pada jam 20.00 wib karena waktu kegiatan terpotong dengan adanya jamaah sholat isya'.



Konsolidasi dengan Pemuda dan Pemudi Karang Taruna Artiegal

Sebelum melaksanakan kegiatan utama berupa pemberdayaan SDM Karang Taruna Artiegal dalam pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar, terlebih dahulu kami mengadakan konsolidasi dengan Anggota Karang Taruna Artiegal pada Jum'at, 11 Agustus 2023 pukul 20.00 wib yang bertempat di salah satu rumah pemuda yang berdomisili di Dusun Tiremenggal.

Kami melaksanakan diskusi untuk mewujudkan harapan Masyarakat setempat tentang pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar. Kami juga menawarkan kepada para pemuda yang membentuk dan mengelolah sanggar belajar tersebut. Dan karang taruna artiegal menyetujui dan mendukung adanya pemberdayaan sumber daya manusia karang taruna artiegal dalam pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar ini.

Dari hasil diskusi telah disepakati bahwa yang menjadi target dalam pembentukan sanggar belajar ini adalah pelajar tingkat dasar, dengan memberikan layanan belajar pada empat mata Pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Agama Islam. Pelajar yang mendaftar di sanggar belajar ini dikenakan tarif sebesar dua ribu rupiah perharinya, yang mana biaya tersebut digunakan untuk mengelolah dan memenuhi kebutuhan sanggar belajar ini.

Pendampingan Mengurus Perizinan Tempat Sanggar Belajar

Setelah pembentukan sanggar belajar disepakati oleh SDM Karang Taruna Artiegal pada hari Ahad tanggal 13 Agustus 2023, kami mendampingi para pemuda dalam mengurus perizinan tempat untuk sanggar belajar.

Kami mendatangi kepala desa untuk meminta izin dan saran tentang akan adanya pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar di Dusun Tiremenggal Desa Tiremenggal, dan Pak Thosikin, S.t selaku kepala desa mengizinkan pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar tersebut dan menyarankan untuk ditempatkan di Yayasan Nurul Banat yang berada di RT 3.

Setelah itu, sesuai dengan saran yang diberikan oleh kepala desa kami mendampingi para pemuda mendatangi rumah pengasuh Yayasan Nurul Banat yang bernama Moh. Yahya, M.M atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Abah Yahya. Kami menjelaskan tentang akan diadakannya pemberdayaan SDM Karang Taruna Artiegal dalam pembentukan dan pengelolaan sanggar belajar dan kami meminta izin untuk menempati Yayasan beliau untuk dijadikan tempat sanggar belajar tersebut, dan beliau memberikan izin serta mendukung adanya program tersebut.

Pembentukan Struktural Kepengurusan Sanggar Belajar

Setelah pembentukan dan mendapatkan perizinan tempat di Yayasan Nurul Banat sebagai lokasi Sanggar Belajar, kami mengadakan pembentukan struktur kepengurusan Sanggar Belajar pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 bertempat di rumah salah satu pemuda Karang Taruna Artiegal. Selama proses pembentukan, banyak pemuda yang menolak menjadi ketua pengurus.

Dari hasil pembentukan tersebut telah disepakati Ahmad Rifqi, S.T sebagai ketua Sanggar Belajar, Gesti Devi Chandra S., S.M sebagai sekretaris, Rohmatus Sholihah,



S.kom sebagai bendahara, Pak Thosikin, S.T sebagai pelindung dan H. Moh. Yahya, S.Ag., M.M sebagai Penasihat, dan tutor-tutor untuk empat mata pelajaran.

Pendampingan Pembuatan Administrasi Dasar dan Bahan Ajar

Sebelum kegiatan peresmian sanggar belajar, kami mengadakan pendampingan dalam pembuatan administrasi dasar dan bahan ajar untuk sanggar belajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2023. Kegiatan ini dimulai dengan mencari nama untuk sanggar belajar. Kami menawarkan dua opsi nama sanggar belajar, yang pertama "Nawasena" dengan arti "Masa depan yang cerah", dan opsi kedua "Go Smart". Dan opsi kami yang pertama diterima dan disepakati dengan nama "Sanggar Belajar Nawasena".

Setelah pemberian nama, para pemuda melanjutkan menyusun visi, misi, tujuan, profil sanggar belajar, waktu pelaksanaan, dan kegiatan pembiasaan sebelum dan sesudah belajar. Dan disepakati bahwa pelaksanaan dimulai pada hari Senin sampai hari Kamis setiap pukul 18.30-19.30 wib, dengan jadwal mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel Jadwal Mata Pelajaran

No.	Hari	Mapel
1.	Senin	Bahasa Inggris
2.	Selasa	Matematika
3.	Rabu	IPA
4.	Kamis	PAI

Peresmian Sanggar Belajar Nawasena

Kegiatan selanjutnya yaitu peresmian Sanggar Belajar Nawasena yang dilaksanakan tepat pukul 09.00 wib pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023 di Pendopo Balai Desa Tiremenggal, diresmikan langsung oleh Kepala Desa dan Pengasuh Yayasan Nurul Banat.

Peresmian ini dihadiri oleh Pemuda Karang Taruna Artiegal yang menjadi pengurus dan tutor, perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala Lembaga pendidikan formal dan Masyarakat. Peresmian ini menggunakan simbolis penancapan nama Sanggar Belajar Nawasena di atap miniatur gedung Yayasan Nurul banat.

PEMBAHASAN

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam Masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁶

Menurut Efri S. Bahri, pemberdayaan berarti menyiapkan kepada Masyarakat sumber daya kesempatan atau peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri Masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk

⁶ Efri S. Bahri, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi Cetakan II, (Kediri: FAM Publishing, 2013), 23.



berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas Masyarakat itu sendiri.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang menekankan pada sumber daya manusia untuk mencapai perubahan sosial yang sejahtera dan memperbaiki kehidupan.

Menurut Munadhil Abdul Muqsiith, Pemuda adalah sosok individu yang mempunyai karakter khas yang spesifik, yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju dan memiliki moralitas dan sifat lainnya yang disadari dan dilakukan dengan semangat muda untuk mengarahkan bangsa kearah yang lebih baik. Betapa pentingnya peran pemuda dalam suatu bangsa. Dalam catatan sejarah perjalanan bangsa ini menempatkan peran pemuda senantiasa menjadi pilar sekaligus motor untuk perubahan sosial mencapai kemerdekaan dan kemajuan bangsa.⁸

Menurut Aziz dan Hartono, pemuda adalah generasi yang memiliki beragam mimpi bangsa untuk diwujudkan, oleh sebab itu, pemudadiharapkan menjadi generasi penerus, melanjutkan perjuangan bangsa dan melangsungkan Pembangunan secara terus menerus. Menurut undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 1, pemuda adalah bagian Masyarakat yang memiliki usia antara 16 sampai dengan 30 tahun. Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan telah menyebutkan bahwa dalam mewujudkan Pembangunan nasional diperlukan seorang pemuda yang mulia, sehat, Tangguh, cerdas, mandiri, dan professional.⁹ Jadi, pemuda adalah Masyarakat yang masih berusia di bawah 30 Tahun yang mempunyai peran penting dalam Pembangunan bangsa dengan semangat juang dan karakter-karakter yang mendukung kelayakannya sebagai generasi penerus bangsa.

Menurut James yang dikutip Heni, dkk, Karang Taruna berasal dari kata “Karang” yang berarti tempat dan “Taruna” yang berarti pemuda, jadi Karang Taruna adalah tempatnya pemuda. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab. Karang taruna merupakan organisasi resmi dari pemerintah Indonesia dan mendapatkan dukungan sepenuhnya, karena karang taruna secara langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat.¹⁰

Menurut Dicky dkk, Karang taruna adalah organisasi sosial sebagai wadah bagi para pemuda yang hampir ada di seluruh kelurahan/desa di Indonesia yang terfokus pada penumbuh kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Menurut Pemendagri yang dikutip oleh Dicky dkk, Karang taruna berdasarkan Pasal 1 Angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan

⁷ Efri S. Bahri, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi, 21.

⁸ Munadhil Abdul Muqsiith, Pemuda Globalisasi dan Perubahan Sosial, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 3 (4), 2019, 25.

⁹ Morni Kasila dan Lala M Kolopaking, Partisipasi Pemuda Desa dalam Perkembangan Usaha BUMDES “Tirta Mandiri”, *Jurnal SKPM*, 2 (1), Februari 2018, 45-46.

¹⁰ Heni Maulidiyah, dkk. Meningkatkan Fungsi Tata Organisasi Kemasyarakatan yang Unggul, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Participatory*, 2 (1), Juni 2023, 8.



untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah sebuah wadah bagi para pemuda yang ada di desa/kelurahan sebagai pengembangan generasi muda penerus bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Menurut Gusti yang dikutip oleh Uthi, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk melaksanakan kegiatan.¹²

Menurut Afi Parnawi, Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotik.¹³ Jadi, dapat digabungkan bahwa sanggar belajar adalah sebuah tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar atau kegiatan yang dapat merubah tingkah laku individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan PAR yang telah peneliti lakukan di Dusun Tiremenggal Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ditemukan beberapa permasalahan dan kendala pada aspek pendidikan yang dialami oleh Masyarakat setempat, diantara permasalahan yang ditemukan yaitu: a) tidak adanya tempat belajar atau Lembaga bimbingan belajar; b) hilangnya kesempatan siswa untuk mengikuti olimpiade; c) adanya *bullying* pada siswa, d) ketergantungan teknologi di era digitalisasi (gadget); e) minimnya infrastruktur pendidik.

Sedangkan kendala yang ditemukan di dusun Tiremenggal diantaranya yaitu: 1) banyaknya pelajar yang mumpuni menjadi pemimpin berdomisili di pondok, yang disebabkan oleh Lembaga pendidikan di dusun Tiremenggal hanya ada Lembaga sampai tingkat dasar saja; 2) kelompok gapoktan kurang koordinasi dengan pemerintahan desa; 3) tersibukkannya pemuda dengan kegiatan yang bersifat kurang bermanfaat, seperti nongkrong secara berlebihan; 4) kurangnya kesadaran terhadap personal yang ada dilingkungannya, seperti tidak adanya tempat bimbingan belajar bagi pelajar tingkat dasar dusun Tiremenggal dan hanya tersentral kepada satu pendidikan saja yakni pendidikan di sekolah atau pendidikan formal; 5) belum pernah berdiri Lembaga bimbingan belajar di dusun Tiremenggal, sehingga harus mencari tata cara untuk mengolah Lembaga bimbingan belajar secara mandiri; 6) tidak ada kegiatan pengkaderan untuk memanfaatkan potensi pemuda yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil kesepakatan kami bersama pemerintah desa, tokoh Masyarakat dan kepala Lembaga pendidikan menentukan permasalahan mana yang paling *urgent* dan yang mampu diselesaikan dalam waktu dekat untuk diatasi terlebih dahulu, terpilihlah masalah “tidak adanya tempat belajar atau Lembaga bimbingan belajar di Dusun Tiremenggal” yang perlu diatasi terlebih dahulu. Harapan dari Masyarakat dusun Tiremenggal kedepannya di dusun Tiremenggal mempunyai tempat belajar selain di sekolah bagi anak-anak yang mana mereka merupakan generasi penerus bangsa atau

¹¹ Dicky Wahyudi Makalalag, dkk. Pemberdayaan Karang Taruna di Kelurahan Matali Kecamatan Kotamobagu Timur, *Jurnal Administrasi Publik*, 5 (73), Juli 2019, 3.

¹² Uthi Sonia dan Herlinda Mansyur, Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padang Panjang, *Jurnal Sendratasik*, 9 (2), 2020,10.

¹³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 2.



regenerasi. Hasil kesepakatan yang diperoleh untuk mengatasi masalah tersebut yaitu membuat sanggar belajar untuk anak-anak di dusun Tiremenggal dengan memberdayakan pemuda yang memiliki potensi dalam proses pembuatan dan pengelolaan sanggar belajar.

SIMPULAN

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sanggar belajar adalah sebuah tempat atau sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar atau kegiatan yang dapat merubah tingkah laku individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Harapan dari Masyarakat dusun Tiremenggal kedepannya di dusun Tiremenggal mempunyai tempat belajar selain di sekolah bagi anak-anak yang mana mereka merupakan generasi penerus bangsa atau regenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ikhlasul. dkk. 2021. "Sosialisasi Peran Pemuda dalam Pendidikan untuk Membangun Regenerasi yang Berintelektual". *Jurnal UMJ: Prosiding*. E-ISSN 2714-6286. 5.
- Bahri, Efri S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi Cetakan II*. Kediri: FAM Publishing.
- Kasila, Morni. dan Kolopaking, Lala M. 2018. Partisipasi Pemuda Desa dalam Perkembangan Usaha BUMDES "Tirta Mandiri". *Jurnal SKPM*. 2 (1). 45-46.
- Makalalag, Dicky Wahyudi. Dkk. 2019. Pemberdayaan Karang Taruna di Kelurahan Matali Kecamatan Kotamobagu Timur. *Jurnal Administrasi Publik*. 5 (73). 3.
- Maulidiyah, Heni. Dkk. 2023. Meningkatkan Fungsi Tata Organisasi Kemasyarakatan yang Unggul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Participatory*. 2 (1). 8.
- Muqsith, Munadhil Abdul. 2019. Pemuda Globalisasi dan Perubahan Sosial. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. 3 (4). 25.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Saleh, Syarbaini., Nasution, Toni., dan Harahap, Parida. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Sonia, Uthi. dan Mansyur, Herlinda. 2020. Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*. 9 (2). 10.
- Oviolanda I., Putri dan Yola F., Lifia. 2017. "Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA". *Jurnal Unissula: Elic2017*. 1 (1). 642.